

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA
HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI DI DESA
PURWOMARTANI, DUSUN KADIROJO 1,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Di Susun Oleh
RUBEN BALI MEMA
NIM: KP2001424

PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2024



**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA
HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI
DI DESA PURWOMARTANI, DUSUN KADIROJO 1,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Di Susun Oleh

RUBEN BALI MEMA

NIM: KP2001424

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 06 Agustus 2024

Susun Pembimbing:

Ketua Dewan penguji

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes

Pembimbing I

Nur Yety Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Pembimbing II

Anida, S.Kep., Ns., M.Sc



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,2024

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA
HIPERTENSI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI
DI DESA PURWOMARTANI, DUSUN KADIROJO 1,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ruben Bali Mema¹, Nur Yety Syarifah², Anida³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus. Banyak faktor resiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor resiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan atas faktor resiko yang tidak dapat diubah (seperti atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor resiko yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktifitas fisik, merokok, stress, konsumsi alkohol konsumsi garam.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan upaya pencegahan komplikasi, di Desa Purwomartani Dusun Kadirojo 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *Propotional Random Sampling* sebanyak 51 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan hipertensi dengan upaya pencegahan komplikasi. Setelah itu data di analisa menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan upaya pencegahan komplikasi di Desa Purwomartani Dusun Kadirojo 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan: Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Di Desa Purwomartani Dusun Kadirojo 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Kata Kunci: *Hipertensi, Pengetahuan Penderita, Upaya Pencegahan Komplikasi*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF
HYPERTENSION PATIENTS AND EFFORTS TO PREVENT
COMPLICATIONS IN PURWOMARTANI VILLAGE,
KADIROJO 1DUSUN, KALASAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

Ruben Bali Mema¹, Nur Yety Syarifah², Anida³

ABSTRACT

Background: Hypertension, or high blood pressure, is a condition where there is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that occurs continuously. There are many risk factors that cause hypertension. The risk factors for hypertension can be divided into risk factors that cannot be changed (such as genetics, gender, and age) and risk factors that can be changed, such as overweight or obesity, lack of exercise or physical activity, smoking, stress, alcohol consumption, and salt consumption.

Research Objective: To determine the level of knowledge of hypertension sufferers regarding efforts to prevent complications in Purwomartani Village, Dusun Kadirojo 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Research Method: The type of research used in this research is analytical observational with a cross-sectional design. Sampling was taken using proportional random sampling with as many as 51 respondents. The research instrument used was a hypertension knowledge questionnaire, with efforts to prevent complications. After that, the data was analysed using the Spearman rank test.

Results: There is a significant relationship between the level of knowledge of hypertension sufferers and efforts to prevent complications in Purwomartani Village, Kadirojo 1, Kalasan Hamlet, Sleman, Yogyakarta.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of hypertension sufferers and efforts to prevent complications in Purwomartani Village, Kadirojo Hamlet 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Keywords: hypertension, knowledge of sufferers, efforts to prevent complications

¹Student from the Nursing Science Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturers at the Nursing Science Study Programme at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer at Wira Husada Yogyakarta College of Health Sciences (STIKES).

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak normal dalam pembuluh darah arteri dan terjadi secara terus menerus (Murijan, 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan penting secara global karena di distribusinya yang tinggi dan terus meningkat. Maka Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua puluh tahun terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini semakin meningkat dan dapat mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (Isnani Nurhayati, 2020)

Banyak faktor resiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor resiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah (seperti atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor resiko yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktifitas fisik, merokok, stress, konsumsi alkohol konsumsi garam (Maulidah.K et al., 2022). Hipertensi meningkat sering dengan penambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, karena lemak dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormone natrioretik yang secara tidaka langsung dapat meningkatkan tekanan darah.

Menurut *World Health Organization* (WHO), periode 2015-2020 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Biswas et al., 2016; Siagian et al., 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan tingkat prevalensi Hipertensi pada penduduk >18 tahun berdasarkan

hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% di tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. Provinsi DIY sendiri mencatat prevalensi mencapai 32,85% dalam hasil Riskesdas 2018 dan berada pada urutan ke 12 dari 34 Provinsi (Kemenkes, 2018).

Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di DIY mencapai 11.01% lebih tinggi dibandingkan angka nasional (8,8%). Angka ini menempatkan DIY di posisi ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi. Pada periode tahun 2020-2021 hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit dan juga 10 besar penyebab kematian di DIY, berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP RS. Pada tahun 2021 berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit. Rumah sakit di Yogyakarta terdapat tercatat 8.446 kasus baru hipertensi rawat inap dan 45.115 rawat jalan. Jumlah estimasi total penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 251.100 kasus (Profil Kesehatan, 2021).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang penderita hipertensi mencakup pemahaman tentang definisi hipertensi, faktor-faktor dapat meningkatkan resiko hipertensi, gejala-gejala yang mungkin muncul dan menyertai meningkat nya hipertensi, serta pentingnya melakukan pengobatan secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Penderita hipertensi juga harus menyadari bahwa penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, hanya dapat dikontrol. Oleh karena itu, perlu melakukan pengontrolan dan pengobatan dalam jangka panjang atau bahkan seumur hidup secara terus-menerus. Penderita hipertensi juga harus mengetahui bahayanya jika tidak minum obat secara teratur atau sama sekali tidak minum obat (Primantika & Noorratri, 2023).

Provinsi DIY memiliki 5 kabupaten yaitu: Kabupaten Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten bantul dan Kabupaten Sleman, dari 5 kabupaten diatas maka kabupaten sleman menempati urutan pertama jumlah kasus hipertensi paling banyak yaitu dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 4624 kasus, di ikuti kabupaten bantul dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 2128 kasus,

kabupaten bantul menduduki peringkat ketiga dengan kasus hipertensi sebanyak 1843 kasus, kabupaten Yogyakarta berada diposisi keempat dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 993 kasus dan di urutan kelima kabupaten kulon progo menempati urutan paling rendah kasus hipertensi dengan jumlah kasus sebanyak 230 kasus (Dinkes DIY, 2022). Oleh karena peneliti akan melakukan penelitian di kabupaten Sleman.

Menurut Pramestutie & Silviana (2016) Pengetahuan adalah tingkat perilaku penderita dalam menjalankan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pasien hipertensi perlu memiliki pengetahuan tentang arti penyakit hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang akan sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang. Selain itu, mereka harus mengetahui bahaya yang di timbulkan jika tidak minum obat. Komplikasi hipertensi dapat meningkatkan resiko stroke sebesar 35-40%, infark mioakrd, 20-25%, gagal jantung, lebih dari 50%. Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi juga menyebabkan setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke (Rachmayanti, 2017).

Pencegahan hipertensi perlu di lakukan oleh semua penderita hipertensi untuk menghindari atau mengurangi komplikasi. Meskipun penyebab hipertensi masih belum diketahui secara jelas, namun hipertensi biasanya dipengaruhi oleh gaya hidup dan pola makan. Hipertensi dan komplikasi nya dapat diatasi dan dicegah dengan pengaturan diet, modifikasi pola hidup atau gaya hidup, manajemen stress, dan kontrol kesehatan keluarga memiliki peran penting bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peran penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya (Harjo et al., 2019).

Data Kesehatan Kabupaten Sleman 2022 hipertensi menjadi urutan pertama dari 5 kabupaten, termasuk 10 besar penyakit sebanyak 46.413 kasus hipertensi diantaranya sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 44.423 kasus (95,7%). Puskesmas Kalasan menempati urutan pertama dari 25 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman sebanyak 4.217 kasus dengan proporsi laki-laki sebanyak 2.076 dan perempuan

sebanyak 2.141 kasus (Dinkes, 2022). Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Kalasan bahwa jumlah kasus hipertensi sebanyak 4.217 kasus, dimana kasus hipertensi tersebut tersebar di beberapa Desa atau kelurahan Desa Purwomartani menempati urutan pertama dengan jumlah hipertensi sebanyak 1327 kasus, di ikuti Desa Tamanmartani menempati urutan kedua dengan jumlah kasus sebanyak 725 kasus, Desa Tirtomartani menduduki peringkat ketiga dengan jumlah kasus 678 kasus. Diurutan terakhir berada di Desa Selomartani dengan jumlah kasus sebanyak 521 (Profil kesehatan Puskesmas Kalasan, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dilakukan melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang tinggi dapat diperoleh melalui pendidikan yang baik serta informasi yang telah didapatkan. Rendahnya pengetahuan dapat membuat seseorang kesulitan memahami apa yang disampaikan orang lain, sehingga menyebabkan hambatan dalam menyaring informasi yang mereka dapatkan serta dapat berdampak terhadap perilaku yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012).

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *Propotional Random Sampling* sebanyak 51 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 7
Karakteristik Reponden

Karakteristik	n	Presentase (%)
Umur		
45-54	29	56,9
55-64	10	19,6
65-75	12	23,5
Total	51	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	47,1
Perempuan	27	52,9
Total	51	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	14	27,5
Tidak Tamat SD	5	9,8
Tamat SD	12	23,5
SLTP/Sederajat	14	27,5
SLTA/Sederajat	4	7,8
Perguruan Tinggi	2	3,9
Total	51	100
Pekerjaan		
Petani/buruh	33	64,7
Pedagang	10	19,6
Pegawai Swasta	8	15,7
Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik reponden berdasarkan umur terbanyak adalah umur 45-54 tahun sebanyak 29 responden (56,9%) dan umur paling sedikit adalah umur 55-64 sebanyak 10 responden (19,6%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 responden (52,9%) dan laki-laki sebanyak 24 responden (47,1%). Pendidikan responden terbanyak adalah tidak sekolah sebanyak 14 responden (27,5%), SLTP/Sederajat sebanyak 14 responden (27,5%) dan paling

sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (3,95). Pekerjaan terbanyak adalah Petani/Buruh sebanyak 33 responden (64,7%) dan paling sedikit adalah Pegawai Swasta sebanyak 8 responden (15,7%).

Tabel 8
Tingkat pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	34	66,7
cukup	17	33,3
Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 34 responden (66,7%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (33,3%).

Tabel 9
Pencegahan Komplikasi

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pencegahan		
Baik	23	45,1
cukup	25	49,0
Kurang	3	5,9
Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan upaya pencegahan komplikasi kategori baik yaitu sebanyak 23 responden (45,1%), upaya pencegahan cukup sebanyak 25 responden (49,0%) dan upaya pencegahan kurang sebanyak 3 responden (5,9%).

Tabel 11
 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan
 pencegahan komplikasi hipertensi

Tingkat pengetahuan	Upaya pencegahan hipertensi								<i>p-value</i>
	Baik		cukup		kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Baik	20	39,2	12	23,5	2	3,9	34	66,7	0,000
Cukup	3	5,9	13	25,5	1	2,0	17	33,3	
Total	23	45,1	25	49,0	3	5,9	51	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil analisa data pada tabel menunjukkan bahwa dari 34 responden (66,7%) dengan tingkat pengetahuan kategori baik, terdapat sebanyak 20 responden (39,2%) memiliki upaya pencegahan baik, terdapat sebanyak 12 responden (23,5%) memiliki upaya pencegahan cukup dan terdapat 2 responden (3,9%) yang memiliki upaya pencegahan kurang. Dari 17 responden (33,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup, terdapat 3 responden (5,9%) memiliki upaya pencegahan baik, terdapat 13 responden (25,5%) memiliki upaya pencegahan cukup dan terdapat 1 responden (2,0%) yang memiliki upaya pencegahan kurang. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uji spearman rank dengan signifikan $0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan upaya pencegahan komplikasi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang menggunakan indera mereka untuk mengamati suatu objek. Pengamatan ini melibatkan lima pancaindera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014). Menurut Macfoedz (2015), pengetahuan

seseorang dapat berasal dari berbagai sumber informasi, seperti media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan melalui pendidikan kesehatan, poster, dan keluarga terdekat.

Bedasarkan hasil analisis data tingkat pengetahuan dari 51 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden di Dusun Kadirojo 1 masuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 34 responden (66,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (33,3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavia dkk (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik sebesar 43 responden (54,4%) tentang hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan merupakan predisposisi faktor untuk mencapai perilaku positif.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya pengambilan keputusan yang tepat. Dengan pemahaman ini, seseorang cenderung lebih memperhatikan kesehatan pribadinya, termasuk kedisiplinan dalam menjalani pengobatan secara teratur serta rajin berkonsultasi dengan fasilitas kesehatan untuk memantau kondisi kesehatan secara berkala. Pengetahuan dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat merespon dengan cepat jika dalam keluarga ada yang mengetahui timbulnya tanda gejala hipertensi, sehingga anggota keluarga dapat merespon dengan spontan dalam memberikan pertolongan pertama terhadap penderita hipertensi.

Pengetahuan yang baik merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi agar mereka memahami cara penanganan hipertensi secara mandiri. Selain itu, pengetahuan yang baik juga penting agar penderita memahami cara-cara pengendalian tekanan darah sehingga dapat diterapkan dalam pola hidup sehari-hari (Sunarti dan Patimah, 2019).

Upaya Pencegahan Komplikasi di Dusun Kadirojo 1

Bedasarkan hasil analisis data upaya pencegahan komplikasi di Dusun Kadirojo 1 sebagian besar responden upaya pencegahan komplikasi masuk dalam kategori cukup

sebanyak 25 responden (49%). Menurut teori Green yang dikutip oleh Lestari (2015), faktor-faktor seperti pengetahuan, sarana prasarana, dan sikap mempengaruhi perilaku pencegahan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan serta sikap dan perilaku petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku pencegahan komplikasi.

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berada padukuhan Kadirojo 1 sebagian besar tidak sekolah dan berpendidikan rendah. Hal ini berpengaruh terhadap upaya pencegahan perilaku mereka yang sebagian besar tergolong cukup. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya upaya pencegahan yang efektif. Tingkat pendidikan yang rendah membuat responden kurang memiliki akses dan pemahaman terhadap informasi yang relevan, metode pencegahan yang benar, serta pentingnya menjaga perilaku preventif. Keterbatasan ini menyebabkan upaya pencegahan perilaku mereka tidak optimal, sehingga lebih banyak yang masuk dalam kategori cukup dibandingkan dengan baik.

Upaya pencegahan komplikasi merupakan kegiatan pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan salah satu bahkan lebih pada organ tubuh. Kegiatan upaya pencegahan komplikasi juga merupakan kegiatan yang dilihat langsung oleh penderita atau masyarakat, sehingga hal ini sangat penting untuk mendorong perilaku kesehatan berupa pencegahan penyakit. Hal ini mencakup pendidikan, kesadaran diri, sarana kesehatan, dan dukungan keluarga, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan masyarakat untuk menjaga derajat kesehatannya. Perilaku kesehatan merupakan respons atau reaksi individu terhadap masalah kesehatannya, termasuk penggunaan layanan kesehatan, pola hidup, dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kesehatan mencakup kebiasaan sehari-hari, dan pengetahuan tentang kesehatan serta dukungan sosial dan ekonomi (Notoadmojo, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taukhit (2021), yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi sebagian besar responden

memiliki perilaku cukup baik dalam mencegah kenaikan tekanan darah, yaitu sebanyak 48 responden (54%). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Elisa Susanti (2022) menunjukkan bahwa 82 responden (82,0%) menjawab benar pada pernyataan bahwa mengonsumsi makanan tinggi serat (buah dan sayuran) dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Sebanyak 88 responden (88,0%) menjawab benar pada pernyataan bahwa pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Mardijanto dan Amrullah (2016) menyebutkan bahwa ada empat cara untuk mengatasi atau mengurangi risiko komplikasi pada lansia dengan hipertensi, yaitu pengaturan diet, modifikasi pola hidup atau gaya hidup, manajemen stres, dan kontrol kesehatan.

Menurut Elfina (2022), untuk mengembangkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang baik dan efektif pada penderita hipertensi, diperlukan pengetahuan yang cukup dan memadai tentang hipertensi serta dukungan keluarga. Dengan pengetahuan yang baik, penderita akan lebih menyadari bahwa hipertensi adalah penyakit yang berbahaya. Meskipun tidak mematikan secara langsung, hipertensi dapat menyebabkan penyakit lain yang mematikan seperti serangan jantung, gagal ginjal, atau stroke. Perilaku pencegahan tersebut akan lebih efektif jika mendapatkan dukungan dan pengawasan oleh keluarga.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Di Desa Purwomartani, Dusun Kadirojo 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi di Padukuhan Kadirojo 1 maka dilakukan uji bivariat dengan menggunakan rumus uji korelasi spearman rank dengan program SPSS. Hasil penelitian menggunakan uji korelasi spearman rank didapatkan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,01$ menunjukkan secara statistik ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Di Desa Purwomartani, Dusun Kadirojo 1, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 34 responden (66,7%), hal ini dikarenakan

pemahaman responden dalam mengikuti pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh petugas kesehatan sudah bagus. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya dalam memberikan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan sudah efektif. Tingginya pengetahuan responden sangat penting dalam memastikan bahwa masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat pengetahuan dalam domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung seberapa banyak informasi yang mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas telah mempelajari berbagai sumber. Intensitas pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemahaman seseorang terhadap konsep yang terkait obyek tersebut, serta pengalaman langsung atau eksperimen yang mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan adalah kunci utama yang memberdayakan individu dalam mengambil keputusan dan mengatur perilaku mereka. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang suatu penyakit dan menyadari potensi bahaya yang ditimbulkan terhadap kesehatan mereka, hal tersebut mendorong mereka untuk aktif melakukan tindakan pencegahan guna mengurangi resiko terkena penyakit tersebut. Maka dari itu diharapkan agar responden melakukan tindakan pencegahan secara mandiri agar tidak terkena penyakit.

Berdasarkan asumsi peneliti mengenai pengetahuan penderita untuk mencegah penyakit hipertensi adalah perilaku masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat. Kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat sangat beresiko terhadap kejadian hipertensi. Sebaliknya jika pola hidup sehat diterapkan dapat meminimalisir resiko terkena penyakit hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyadarsani *et. all* (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik sebesar 23 responden (54,8%) tentang hipertensi.

Upaya pencegahan komplikasi adalah tindakan yang diambil sebelum terjadinya komplikasi dari suatu penyakit, untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi. Sedangkan untuk mengurangi risiko komplikasi pada lansia dengan hipertensi, terdapat empat strategi yang dapat diterapkan, yaitu pengaturan diet, modifikasi pola hidup atau gaya hidup, manajemen stres, dan kontrol kesehatan (Mujiran *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian upaya pencegahan komplikasi di Dusun Kadirojo 1 sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (49,0%) dari 51 responden. Menurut asumsi peneliti bahwa dalam proses pencegahan komplikasi hipertensi harus lebih di tingkatkan lagi, dimana responden harus mengetahui betapa bahayanya hipertensi jika tidak dicegah sejak dini untuk pencegahan komplikasi hipertensi. Demikian harus banya dilakukan sosialisasi terkait sikap apa saja yang dilakukan responden jika mengalami gejala hipertensi melalui media sosial atau sosialisasi secara langsung dari petugas kesehatan atau dinas kesehatan. Sehingga responden perlu menerpakan gaya hidup yang sehat seperti tidak merokok, tidak konsumsi garam berlebihan, konsumsi makan berlemak yang berlebihan,tidak mengkonsumsi alkohol, dan melakukukan upayah pencegahan komplikasi hipertensi seperti melakukan aktivitas fisik seperti senam, jalan sehat dan bersepeda, dan sudah bisa mengelola stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pencegahan komplikasi hipertensi yang termasuk dalam kategori cukup adalah sebesar 15 responden (32%). Wahid (2018) menjelaskan bahwa pencegahan komplikasi hipertensi dapat dicapai dengan membudayakan perilaku hidup sehat, yang meliputi konsumsi makanan bergizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak, dan rendah

natrium (kurang dari 6 gram natrium per hari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, serta menghindari merokok dan konsumsi alkohol.

Dari hasil uji statistik menggunakan spearman rank diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang menandakan terdapat hubungan yang bermakna antar tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,620$ yang artinya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi cukup kuat. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien positif yang artinya terdapat hubungan yang searah antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi. Apa bila pengetahuan apa bila tingkat pengetahuan baik maka upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi juga baik, sebaliknya apabila pengetahuan kurang maka upaya pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi juga buruk.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sutiyarsih, Emy, *et al.* (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Janti Kota Malang menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan hasil pengolahan data menggunakan uji spearman rank didapatkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Janti Kota Malang dengan nilai p-value 0,01 dan nilai korelasi 0,708 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Dengan demikian, diharapkan pengetahuan dan upaya pencegahan komplikasi tentang hipertensi harus lebih ditingkatkan. Dengan pengetahuan yang memadai, penderita dan keluarga pasien dapat memahami dan melakukan pencegahan hipertensi serta komplikasinya dengan lebih baik. Upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca buku, bertukaran informasi dengan orang lain, menghadiri acara penyuluhan

yang berkaitan dengan hipertensi, atau bertanya kepada petugas kesehatan saat berobat atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 64,7% responden penderita hipertensi di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang hipertensi dalam kategori baik.
2. Sebanyak 45% responden di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta memiliki upaya pencegahankomplikasi dalam kategori cukup.
3. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan upaya pencegahan komplikasi dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kalasan

Program pencegahan dan pengendalian hipertensi di dusun kadirojo 1 bisa lebih diarahkan pada upaya pencegahan dengan meberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan kepada keluarga penderita hipertensi hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan karakteristik pengetahuan tentang hipertensi serta memberdayakan masyarakat agar lebih responsif dalam upaya pencegahan hipertensi.

2. Bagi penderita hipertensi di dusun kadirejo 1

Disaran penderita hipertensi supaya mengontrol kesehatan di puskesmas untuk mengetahui dan mendeteksi penyakit hipertensi serta melakukan pengobatan secara rutin, selain itu penderita melakukan aktivitas dan menjaga pola makan yang sehat serta lebih aktif mengikuti program keshetan sehingga derajat kesehatan dapat meningkat.

3. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Sebagai bahan referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan pencegahan komplikasi hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat menggunakan pengalaman yang diperoleh untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murijan, S. and R. N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada keluarga Peserta Prolanis UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*. 7(2): 34–41.
2. Maulidah, K. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
3. Primantika, D. A., & Noorratri, E. D. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di puskesmas sibela. *Ijoh: Indonesian Journal of Public Health*, 01(03), 212–217. <https://jurnal.academiacent er.org/index.php/IJOH>
4. Pramestuti, H. R., & Silviana, N. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34
5. Harjo, M. S., Setiyawan, S., & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.20961/Placentum.V7i2.29734>.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

7. Nurlailiyah, A., Machfoedz, I., & Sari, D. P. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(3), 169-175.
8. Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Oktavia, S., Natalia, A., & Fernandez, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 102-107.
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Lestari. T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Medika.
12. Taukhit, T. (2021). Tingkat Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi* Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021, 3(1).
13. Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Priyadarsani, A. M. A., Sutresna, I. N., & Wirajaya, I. G. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1).
15. Mujiran, Setiyawan & Rizqie, N. S (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, vol.7, no.2, hlm. 34–41.
16. Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525-534.
17. Wahid, Ibnu Dian. (2018). Hipertensi pada Lansia. Diakses 10 Oktober 2022 dari <http://diyoyen.blog.friendster.com/2008/09/hipertensi-pada-lansia/>
18. Sutiarysih, Emy, et al.2023 *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan sikap Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi Di Puskesmas Janti Kota Malang*. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 2023, 5.2: 16-24.